

PERAN MAJELIS TA'LIM KHAIRUNNISA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KEL. BONTO-BONTOA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA

Nurbaeti

Dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran majelis ta'lim dalam Pembinaan keluarga sakinah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peran majelis ta'lim sebagai sarana dakwah yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Karena kualitas hidup yang dibangun oleh Islam bukan saja terletak pada aspek jasmaniah melainkan juga pada aspek rohaniah sehingga mewujudkan manusia yang sempurna. Penelitian ini bertujuan menganalisis apa peran majelis ta'lim dalam pembinaan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan dianalisis deskriptif korelasional dan regresi dengan menggunakan statistic parametric. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui angket. Sedangkan secara deskriptif korelasional dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta, sifat dan hubungan antar variable yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengambilan data dilakukan dengan survey pada anggota Majelis Ta'lim. Penelitian ini dilaksanakan selama satu tahun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain melalui pengujian hipotesis. Dari data analisis dengan menggunakan analisis SPSS statistik versi 20 dapat dikatakan bahwa dengan responden sebanyak 45 responden, dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Dengan signifikansi dua arah sebesar 0,034. Maka didapatkan hasil analisis korelasi antara variabel independent kepada variabel dependent sebesar 0.317 dan masuk kedalam kategori rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa peran majelis ta'lim dalam memengaruhi pembinaan keluarga sakinah tergolong rendah. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat bagi anggota majelis ta'lim Khairunnisa dan pada umumnya bagi keluarga yang sakinah, mawadah warahmah.

Kata Kunci : Majelis Ta'lim, peran, pembinaan, keluarga sakinah

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini majelis ta'lim tumbuh dan berkembang yang diprakarsai kelompok-kelompok masyarakat seperti pejabat negara, golongan profesional seperti seniman, dokter maupun masyarakat umum dan sebagainya. Semua ini sangat menggemibirkan karena tumbuhnya banyak majelis ta'lim merupakan bukti nyata bahwa kesadaran umat sudah mulai bangkit dan pada gilirannya akan tercipta keluarga bahagia dan masyarakat sejahtera lahir dan batin.

Majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga dakwah atau organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah merupakan mitra kerja Departemen Agama dalam melaksanakan tugas, guna mencapai kehidupan sejahtera lahir dan batin, sekaligus membantu pelesatarian nilai-nilai agama Islam. Eksistensi majelis talim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sangat penting dan perannya sangat besar, serta posisinya di tengah-tengah masyarakat sangat luas dan strategis serta tersebar baik di kota maupun di desa. Persoalan rumah tangga tidak ada habisnya, dari tahun ke tahun kasus perceraian di Kabupaten Gowa mencapai ratusan laporan. Di tahun 2006, perkara yang diterima pengadilan mencapai 308 laporan. Namun untuk kasus perceraian seperti cerai talak sebanyak 74 kasus dan 184 cerai gugat. Tahun berikutnya meningkat mencapai 293 perkara perceraian. Tahun 2008 tercatat 357 perkara. Tahun 2009 meningkat lagi hingga 507 kasus. Di tahun 2010 sebanyak 521 laporan perceraian, 551 di tahun 2011 dan 2012 meningkat mencapai 700 perkara perceraian.

Data yang masuk di Pengadilan Agama Sungguminasa, tahun 2013 ada lebih 700 laporan kasus perceraian yang ditangani. "Terakhir yang masuk laporan ada 705 perceraian untuk semua perkara yang ditangani pertanggal 23 Oktober 2013," ujar Humas Pengadilan Agama, Muh Anwar Umar saat ditemui *Tribun Timur (Tribunnews .com Network)* di kantornya, Kamis (24/10/2013). Penyebab perceraian tinggi diakibatkan faktor ketidak harmonisan yang mempengaruhi kecemburuan akibat perilaku sehingga salah satu pihak mengajukan perceraian. Penyebab ini dinilai 40 hingga 50 persen. Selanjutnya faktor ekonomi dan krisis moral, dan akhlak juga turut andil dalam alasan kasus perceraian di Gowa. Sedangkan poligami tidak sehat hanya berkisaran 2 hingga 3 persen saja pengaruhnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan keluarga sakinah di kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Majelis Ta'lim

Ahmad Warson (1986) mengemukakan bahwa Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab majelis dan ta'lim. Kata Jalasa berarti duduk, menjadi majelis/majalis (tempat duduk, tempat sidang, dewan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pertemuan atau kumpulan orang banyak. Sedangkan menurut al-Ashfahany majelis adalah segala tempat yang digunakan seseorang untuk duduk.

Sementara Ta'lim diartikan pengajaran. Pengajaran sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan. Kata talim yang berasal dari bahasa Arab sinonim dengan *instruction* atau *doctrins* dalam bahasa Inggris, yang keduanya bermakna pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan atau pengajian agama Islam. Sedangkan menurut Arifuddin Jaelani majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Subhana wata'ala.

2.2 Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis talim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata talim. Dalam bahasa Arab kata majelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari (جلس) yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata talim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (تعليم-علم-علم) yang mempunyai arti pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Dari pengertian terminologi tentang majelis talim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Secara strategis majelis-majelis talim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

H.M. Arifin mengatakan: Jadi peranan secara fungsional majelis talim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

2.3 Keluarga Sakinah

Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Namun, penggunaan nama sakinah itu diambil dari al Qur'an surat 30:21, litaskunu ilaiha, yang artinya bahwa Allah SWT telah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Jadi keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, perlindungan, bahagia, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah SWT.

2.4 Pembinaan Keluarga Sakinah

Daryanto (1997) mengatakan bahwa Pembinaan artinya proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya). Dalam kamus Besar bahasa Indonesia diartikan pula pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan keluarga dalam pengertian yang sederhana adalah satuan atau unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu anak-anaknya yang belum kawin/ keluarga inti. Dalam pengertian yang lebih luas keluarga merupakan lembaga kelompok manusia yang hidup bersama-sama dengan adanya ikatan perkawinan, hubungan darah dan adopsi. Sakinah adalah kedamaian, ketentraman, kebahagiaan, tenang dan tidak gelisah (Lubis Salam).

2.5 Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan adalah :

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umarah dengan umat.

5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Hasbullah; 1999).

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keluarga Sakinah

Berikut ini kami uraikan factor-faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah sebagai berikut:

- a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Merebaknya penyakit masyarakat seperti meningkatnya kriminalitas dekadensi moral, perkelahian pelajar/ mahasiswa, perkelahian antar pemuda, pertentangan suku, rasa dan agama, sadisme, pembunuhan, penganiayaan, perjudian, penyalagunaan obat terlarang merupakan fenomena kehidupan masyarakat yang harus diatasi dengan peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah

- b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institusi pendidikan dan nonformal di masyarakat. Adanya konsep *Life long Education* (Pendidikan seumur hidup) dan tri pusat pendidikan maka tampak bahwa rumah tangga merupakan pusat pendidikan pertama. Oleh karena itu rumah tangga merupakan institusi penting dalam proses perkembangan manusia seutuhnya, maka pemegang peran utamanya adalah orang tua dan lebih spesifik lagi adalah ibu yang secara biologis ebih dekat dengan anak-anaknya. (Abd. Rahman Getteng: 1997).

- c. Jumlah anggota keluarga

Keluarga yang tidak mampu dan memiliki anggota keluarga yang melebihi kemampuannya dalam memberikan nafkah, bisa mempengaruhi keharmonisan rumah tangga manakala tuntutan yang sangat tinggi.

- d. Tingkat Sosial ekonomi keluarga

Upaya untuk mengatasi krisis ekonomi keluarga, maka keluarga bisa bangkit dan hidup normal dan memenuhi semua kebutuhan dan hidup dengan tenang tanpa dihantui oleh hutang. Memunculkan gagasan ekonomi keluarga agar keluar dari kemelut krisis ekonomi keluarga karena besar pasak daripada tiang. Seharusnya setiap keluarga bisa mengatasi masalah keuangan yang menghimpit. Setiap keluarga harus bisa bangkit dan tumbuh menjadi keluarga yang solid dan punya visi dan misi yang akan datang membangun sumber daya dan menjadi bagian dari perubahan kearah yang lebih baik.

2.7 Pembinaan Keluarga Sakinah menurut Konsep Islam

Berikut ini jalan yang harus ditempuh dalam mencapai keluarga sakinah, yakni;

- a. Memilih pasangan yang baik

Konsep Islam, sebelum memasuki bahtera rumah tangga, memilih calon yang baik adalah suatu hal yang perlu dipertimbangkan, mengingat kehidupan rumah tangga bukanlah kehidupan sesaat melainkan kehidupan seumur hidup.

Rasulullah saw memberikan tuntunan bagi setiap laki-laki untuk menikahi wanita dengan mempertimbangkan empat hal, sebagaimana sabdanya:

Imam Bukhori :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya “ Di cerikan Musadad, diceritakan Yahya dari ‘abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa’id Ibn Abi Sa’id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (islam) engkau akan beruntung.”[Bukhari Muslim]

- b. Melalui Perkawinan yang sah

Perkawinan yang baik adalah salah satu jembatan menuju rumah tangga yang baik., yang dimaksud adalah perkawinan yang didasari dengan nilai agama. Tumah tangga yang didirikan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis yang temporer, melainkan harus didirikan atas asas ibadah dengan contoh-contoh pelaksanaan mengikuti sunnah Rasul.

Surat al-Rum ayat 20-21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ (20) وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (21)

Dan diantara tanda-tanda (kekuasaan) –Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak (20) dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia

menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantara kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu, benar-benar terdapat (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum, 20-21)

c. Suami Isteri melakukan hak dan kewajibannya masing-masing

Dalam rumah tangga Islam, seorang suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap isterinya, demikian pula sebaliknya. Masing-masing pasangan hendaknya senantiasa memperhatikan dan memenuhi setiap kewajibannya terhadap pasangannya sebelum ia mengharapkan haknya secara utuh dari pasangannya (Hasan Basri: 2002).

Bila seorang suami telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, maka wajarlah bila ia mendapatkan hak dan dengan sebaik-baiknya dan istri dan keluarganya. Demikianlah beberapa jalan yang harus ditempuh oleh pasangan suami isteri dalam rangka menggapai kehidupan keluarga sakinah yang dilandasi mawaddah (cinta) dan warahmah (kasih sayang).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan korelasi menggunakan rumus *product moment*

Adapun hasil perhitungan korelasi tiap variabel dengan penggunaan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = jumlah variabel X dan Y
- $\sum x^2$ = Jumlah variabel X kuadrat
- $\sum y^2$ = Jumlah variabel Y kuadrat

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72,89}{\sqrt{61,46 \times 855,78}}$$

$$r_{xy} = \frac{72,89}{\sqrt{5275,93}}$$

$$r_{xy} = \frac{72,89}{229,68}$$

$$r_{xy} = 0,31$$

Setelah melakukan perhitungan hasil korelasi penelitian, kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi r_{xy} , maka dapat disimpulkan bahwa peran majelis ta'lim dalam pembinaan keluarga sakinah masuk dalam kategori (0,31) rendah.

Tabel 5 Perhitungan Korelasi (Interpretasi nilai r_{xy})

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

C. Perhitungan Korelasi *Product Moment* Menggunakan SPSS Ver 20 dan regresi sederhana
 Pada bagian ini peneliti menyuguhkan hasil analisis yang menggunakan SPSS statistik versi 20. Adapun hasil analisis perhitungan hipotesis dengan menggunakan SPSS statistik versi 20 yaitu sebagai berikut:

	Mean	Std. Deviation	N
X	14,6889	1,18364	45
Y	35,7778	4,41016	45

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,317*
	Sig. (2-tailed)		,034
	Sum of Squares and Cross-products	61,644	72,889
	Covariance	1,401	1,657
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	,317*	1
	Sig. (2-tailed)	,034	
	Sum of Squares and Cross-products	72,889	855,778
	Covariance	1,657	19,449
	N	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data analisis dengan menggunakan analisis SPSS statistik versi 20 di atas dapat dikatakan bahwa dengan responden sebanyak 45 responden, dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Dengan signifikansi dua arah sebesar 0,034. Maka didapatkan hasil analisis korelasi antara variabel independent kepada variabel dependent sebesar 0.317 dan masuk kedalam kategori rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa peran majelis ta'lim dalam memengaruhi pembinaan keluarga sakinah tergolong rendah.

Sugiyono, (2014:188) menjelaskan bahwa analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Dimana:

- Y' = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga X=0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Bila Nilai X = 10

Maka: $Y' = a + b X$

$$Y' = 18,410 + 1,182 (10)$$

$$Y' = 30,23$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa prediksi untuk variabel dependen adalah sebesar 30,23 dapat dikatakan bahwa ada pengaruh. Selanjutnya disajikan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil analisis regresi dengan penggunaan SPSS versi 20 dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,317 ^a	,101	,080	4,23055	,101	4,815	1	43	,034	1,601	
a. Predictors: (Constant), X											
b. Dependent Variable: Y											
ANOVA^a											
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.						
1	Regression	86,184	1	86,184	4,815	,034 ^b					
	Residual	769,593	43	17,898							
	Total	855,778	44								

a. Dependent Variable: Y											
b. Predictors: (Constant), X											
Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,410	7,940		2,319	,025					
	X	1,182	,539	,317	2,194	,034	,317	,317	,317	1,000	1,000

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari data analisis dengan menggunakan analisis SPSS statistik versi 20 dapat dikatakan bahwa dengan responden sebanyak 45 responden, dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Dengan signifikansi dua arah sebesar 0,034. Maka didapatkan hasil analisis korelasi antara variabel independent kepada variabel dependent sebesar 0.317 dan masuk kedalam kategori rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa peran majelis ta'lim dalam memengaruhi pembinaan keluarga sakinah tergolong rendah.

6.2 Saran

Melalui Peran majelis ta'lim di tengah tengah masyarakat, maka diharapkan akan mampu memupuk persaudaraan dan kedamaian antar anggota majelis ta'lim dalam membangun agama, bangsa dan negara demi terwujudnya masyarakat madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung, Mizan, 1997
- Amir Muhammad, *Peranan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Era Globalisasi dalam Lentera Akademik, Jurnal Pendidikan*, edisi IV (Makassar, Fak Tarbiyah IAIN Alauddin)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet VIII, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Arifin. M, H.Kapita Selekt Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Artikel , *Suara Muhammadiyah* , No 23/Th. 69. Edisi 1-15 Desember 2011
- Departemen Agama RI, *Bimbingan Keluarga Sejahtera bagi Calon Pengantin dan Keluarga Baru (Menuju Keluarga Sakinah)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji dan Direktorat Urusan Agama Islam, 1997
- Hasbullah, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, cet II, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Huda, Nurul, H, (e.d), *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986/1987
- Isa Ibnu Muhammad ibn surah ibnu Musa ibnu ad dhaak, *at tirmidzi al- Jami'*, Sunan at-Tirmidzi (Mesir: Maktabah al-Qura, 1974)
- Jelani Arifuddin, *Peranan Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keluarga Sakinah* (Seminar Raker BKMT), Bandung, Cahaya Utama, 2005
- Lubis Salam, *Menuju keluarga sakinah*, Surabaya Terbit Terang
- Poerdarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet V, Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- Rahman Getteng Abdul, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang, yayasan al- Ahkam
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV, Jakarta, Balai Pustaka, 1993
- Warson Ahmad, *Kamus Al-Munawwir*, cet XXV, Surabaya, Pustaka Progressif, 2002, lihat pula Syarifuddin Anwar, *Kamus Al-Misbha*, Surabaya; Bina Iman, 1986